

## **DAMPAK PANDEMI CORONA TERHADAP KETANGGUHAN PSIKOLOGIS DAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI INDONESIA**

**Rini dan Maulidia Rachmawati Nur**

Universitas Ibn Khaldun

Jalan KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Kota Bogor

*rini@gmail.com, maulidia.rnur@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi mengenai dampak pandemi corona pada ketangguhan psikologis dan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-kanak dari sudut pandang guru, dan penelitian ini berdasarkan metode deskriptif, dan sample pada penelitian ini terdiri dari beberapa guru TK (Taman Kanak-kanak) di kota Bogor, dan untuk mencapai tujuan penelitian disiapkan ukuran fleksibilitas di kedua bidang: fleksibilitas psikologis dan fleksibilitas sosial setelah memastikan kejujuran dan kesetabilan dalam pengambilan data. Dari penelitian ini kemampuan beradaptasi terhadap suatu perubahan hidup sangatlah penting di dalam fleksibilitas psikologis. Ketangguhan sosial adalah dimensi yang dapat dianggap sebagai aspek kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali apa yang kita dan orang lain rasakan, menemukan cara untuk menghadapinya, dan mengelola emosi tersebut. Di metode penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Ketangguhan psikologis dan sosial pada anak dapat dilatih sejak dini agar dapat terbiasa hingga dewasa, dengan cara menanamkan dan menerapkan fleksibilitas psikologis dan sikap adaptasi anak-anak TK.

**Kata kunci :** *Anak-Anak TK, Pandemi Corona, Ketangguhan Psikologi, Ketangguhan Sosial.*

### **1. PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia mengalami kerisis kesehatan yang disebabkan oleh virus corona atau sering disebut dengan COVID-19 (Coronavirus Disease of 2019), virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini menyerang sistem imun tubuh dengan menghambat sistem pernapasan. Ciri khas yang paling rendah diantaranya demam disertai batuk, dan flu yang semakin hari membuat tubuh lemah hingga sulit dalam pernapasan, dan puncaknya kematian (Yuliana, 2020).

Pandemi Corona adalah penyakit menular yang mempengaruhi individu dalam skala geografis yang luas yang disebabkan oleh virus CORONA baru (COVID-19), virus yang sangat menular yang ditularkan terutama oleh tetesan yang dihasilkan oleh orang yang

terinfeksi ketika dia bernapas atau batuk (WHO, 2020). Ketahanan Psikologis: Ini adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan tantangan sehari-hari, termasuk transformasi kehidupan dan akumulasi stres, yang memungkinkan mereka untuk maju dan berkembang terlepas dari tantangan ini dalam situasi kehidupan sehari-hari mereka (Abualkibash & Lera Rodríguez, 2015). Penyebaran penyakit dari suatu wilayah tertentu ke dunia menjadi pandemi, dan inilah yang disaksikan dunia melalui Virus Corona yang gejalanya bervariasi mulai dari demam tinggi, batuk, sakit tenggorokan yang parah dan sesak napas, dan Corona adalah nama untuk sekelompok virus (Maalash, Qadam, & Zaarour, 2020).

Salah satu dampak dari pandemi corona adalah bidang pendidikan, tanpa adanya persiapan dan perencanaan mengenai dampak sebuah pandemi ini maka kita diharuskan menyesuaikan dan berubah dalam kegiatan belajar mengajar di situasi saat ini. Karena perubahan sosial terjadi secara tiba-tiba dan karena keadaan darurat. Yang paling akurat untuk situasi ini adalah bahwa negara-negara menggunakan layanan teknis untuk mengatasi situasi saat ini dan menyelamatkan kegiatan pembelajaran di tengah penyebaran virus.

Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran. Tentu saja ini salah satunya berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Agustin, 2020), (Ernofalina, 2017), (Pramudiana & Setyorini, 2019). Seperti yang diungkapkan oleh (Subandriyo & Faishol, 2019)

Di tahap taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu tahap paling berbahaya yang dilalui anak, di mana siklus pertumbuhan yang dimulai di rumah dan antara tahap berikutnya, yaitu sekolah, selesai dan mencakup fisik, mental, perkembangan sensorik, bahasa, emosional, motorik, moral, fisiologis dan lainnya, dan tahap ini juga menyaksikan sekelompok gangguan psikologis, perilaku dan pendidikan anak yang dapat dikendalikan oleh guru atau sekolah dengan mengidentifikasi psikologis, emosional, dan lain-lain. dan menangani masalah melalui langkah-langkah yang disengaja untuk mengatasi gangguan ini, yang jika diabaikan, merupakan blok bangunan pertama dari penyimpangan, agresif atau sifat atau perbuatan negatif dalam berbagai bentuk. Peran guru TK ini sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan ketangguhan psikologis pada anak. Guru TK di

sini secara tidak langsung mengendalikan perilaku serta mengidentifikasi psikologis pada anak-anak TK.

Peran TK dianggap sebagai tahap yang paling penting karena merupakan langkah awal dalam mendidik anak, di sini anak mengembangkan keterampilan motorik mereka, membantunya mengekspresikan dirinya dan imajinasinya, serta memperkuat kepribadiannya jika dia dibesarkan dengan benar, karena taman kanak-kanak bisa menjadi salah satu yang paling berbahaya. Di tahap ini akan menjadi tahapan jatuh pada seorang anak, jika kemampuan dan keterampilannya tidak dikembangkan dengan baik (Grossberg, 2018).

TK mengubah anak-anak dari suasana keluarga dan rumah ke suasana dunia luar, menyiapkan mereka ke jenjang sekolah. Tahap TK bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan kemampuan mentalnya. Adapun aspek perilaku mengajarkannya akhlak dan budi pekerti yang baik, dan penting untuk mengajarkan kebersihan pada anak pada tahap ini (Loveless, 2018).

Pendidikan kesehatan yang tepat untuk anak TK berfokus pada perilaku kesehatan yang baik terutama di masa pandemi saat ini, seperti menahan batuk dan bersin dengan menekuk siku, sering mencuci tangan, dan apa yang harus dilakukan jika mereka sakit, bagaimana menghibur orang sakit orang (menanamkan simpati dan perilaku peduli yang aman), memberikan jarak antara anak-anak ketika mereka berkumpul (Binder, 2020).

Kesehatan mental adalah komponen penting dari ketahanan, dan dasar untuk kapasitas adaptif positif yang memungkinkan orang untuk mengatasi peristiwa kehidupan psikologis yang penuh tekanan, mendapatkan manfaat dari potensi mereka, dan mencapai kemanusiaan mereka (Soliman, 2012). Ketangguhan psikologis adalah proses dinamis di mana tingkat adaptasi dan pembentukan individu terhadap perilaku positif muncul ketika mereka menghadapi kesulitan yang parah, atau ketika hidup mereka dicegat, terancam, atau beberapa di antaranya dihadapkan pada sumber ketegangan dan emosi yang tidak menyenangkan (Al -Maliki, 2012).

Kashdan (2010) menjelaskan pentingnya fleksibilitas psikologis, dalam membantu individu untuk beradaptasi dengan berbagai tuntutan situasional, dan untuk menjaga keseimbangan antara bidang-bidang penting kehidupan. Sebagai individu yang memiliki level terkuat pengendalian diri memiliki kinerja sosial yang lebih baik, sehingga mereka lebih tangguh dan fleksibilitas ini muncul kuat dalam rasa ingin tahu dan ketekunan.

Anak-anak mulai stres dan tertekan dengan rendahnya hubungan sosial yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan berkomunikasi sosial, rendahnya kemampuan bahasa, berkurangnya fleksibilitas, psikologis, dan mekanisme koping sosial (*social coping*).

Fleksibilitas psikologis adalah salah satu konsep dasar dalam psikologi positif, dan merupakan salah satu bidang utama penelitian dalam literatur psikologi kontemporer, terutama dalam psikologi positif dan terapan, yang mana berkaitan dengan mempelajari dan mengembangkan kekuatan positif dan karakteristik manusia daripada berfokus pada gangguan psikologis (Hart & Sasso, 2011; Seligman, 2011). Fleksibilitas adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kesulitan yang dihadapi anak, membantunya menghadapi kesulitan tersebut dengan kekuatan dan kecerdasan, dan pada kenyataannya, semua anak memiliki kesiapan teoretis untuk fleksibilitas ketika kesiapan ini tumbuh jika ada peluang untuk dukungan yang berarti (Dvorsky, Breaux, & Becker, 2020).

Amy Werner, disebut dalam (Abu Halawa, 2013) dianggap sebagai salah satu sarjana pertama yang menggunakan istilah ketangguhan psikologis pada tahun tujuh puluhan abad kedua puluh, ketika ia melakukan studi pada kelompok anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang memiliki permasalahan hidup, dan dia perhatikan bahwa sebagian besar dari anak-anak ini menunjukkan perilaku agresif dan destruktif dan kemudian mereka gagal karena masalah yang mereka derita, dan dia juga memperhatikan bahwa beberapa dari anak-anak ini berhasil mengatasi masalah keluarga ini, dan tidak menunjukkan perilaku agresif dan destruktif sebagai akibatnya. Dan berhasil dalam karir mereka kemudian, dan anak-anak ini disebut anak-anak dengan ketangguhan psikologis.

Parsons, Kruijtit, dan Fox (2016) mendefinisikan ketangguhan psikologis sebagai sistem dinamis untuk meningkatkan ketahanan atau pulih dari ancaman utama yang dihadapi individu yang mengancam stabilitas, perkembangan, atau kelangsungan hidupnya. Adapun Sharma (2015), ia mendefinisikan fleksibilitas psikologis sebagai kemampuan untuk mendapatkan kembali kebugaran setelah kegagalan, kehilangan, atau trauma, dan itu adalah salah satu keterampilan hidup terpenting yang dibutuhkan individu untuk melindungi kehadirannya di dunia saat ini.

Abu Halawa (2013) menyebutkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan fleksibilitas psikologis, yaitu: kemampuan untuk mengembangkan rencana yang realistis dan mengambil langkah-langkah dan prosedur untuk menerapkan, pandangan positif pada

diri sendiri, kepercayaan pada kemampuan pribadi, komunikasi positif, dan keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk mengontrol atau mengelola emosi.

Razzouki dan Suha (2015) menyebutkan dua aspek fleksibilitas: fleksibilitas otomatis, yaitu kemampuan untuk menghadapi sejumlah besar respons yang berbeda dan bervariasi yang terkait dengan situasi tertentu yang ditentukan oleh tes. Fleksibilitas adaptif, yaitu perilaku yang berhasil untuk menghadapi situasi atau masalah tertentu, dan memerlukan modifikasi perilaku.

Faktor-faktor ketangguhan psikologis yang harus dibangun, dan di antara faktor-faktor ini adalah kinerja kognitif yang normal seperti kontrol kognitif, regulasi kognitif diri, koefisien kecerdasan, dan hubungan sosial yang positif, terutama dengan orang tua dan orang dewasa. perhatian serta teman, kelompok sebaya, dan anak-anak yang selalu ada. Mereka memiliki dan di dalam faktor-faktor lingkungan mereka dan mentalitas yang lebih mampu menampilkan perilaku baik dalam beberapa kondisi gugup atau stres, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki jenis faktor (Luthar, 2006).

Di antara teori yang menjelaskan ketangguhan psikologis adalah teori Richardson, yang merumuskan konsep ketangguhan (resiliensi) adalah kekuatan yang ada dalam diri setiap individu, dan yang mendorongnya untuk mencapai harga diri, etiket, dan kebijaksanaan. Dengan meningkatnya tekanan dalam masyarakat, baik secara sosial, material atau sebaliknya, fleksibilitas menjadi tak terelakkan, baik bagi individu maupun masyarakat, lembaga dan organisasi mulai mengadvokasi pentingnya fleksibilitas untuk menghadapi situasi yang muncul (Abu Shehadeh, 2019).

Ketangguhan sosial atau dapat disebut adaptasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk kembali ke kehidupan normalnya setelah terpapar ke dalam krisis dan kesulitan, yaitu dengan beradaptasi kepada tekanan seperti perubahan sosial dan ekonomi, kemampuan yang diberikan agar manusia dapat mengantisipasi kondisi masa depan dan mempersiapkannya (Al-Hamzah, 2020). Orang-orang tangguh dicirikan lebih efektif di masyarakat, dan dengan kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah-masalah, dan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai macam segmen dan mereka memiliki pengalaman dalam menerima tantangan hidup. Untuk meningkatkan fleksibilitas diperlukan untuk berbuat baik kepada orang-orang dan kegiatan-kegiatan positif. Fleksibilitas sosial dapat membantu melindungi dari berbagai kondisi psikologis yang tidak sehat, seperti depresi kecemasan, dan itu juga akan membantu untuk mengusir

faktor-faktor yang meningkatkan risiko penyakit mental, seperti paparan kekejaman atau trauma sebelumnya (Al Hamzah, 2020).

Konsep ketangguhan psikologis bagi anak muncul ketika sekelompok peneliti berusaha untuk mengetes dari beberapa anak dalam keadaan sulit untuk memahami proses tanggapan yang tidak terduga dari anak-anak ini, dan ketahanan psikologis muncul ketika anak-anak berhasil beradaptasi dengan faktor risiko yang mereka hadapi, itu adalah kemampuan untuk beradaptasi. Tantangan yang mengancam ketangguhan psikologis adalah fenomena psikologis yang membawa hasil yang positif bagi individu. Hal ini mencerminkan perbedaan individu antar individu dalam menanggapi faktor ancaman dan ketegangan.

Ada orang-orang yang menanggapi secara positif kondisi-kondisi kerasnya, dan ada orang-orang yang terpengaruh oleh keadaan-keadaan ini, dan mereka merefleksikan hidupnya secara negatif. Hal ini menjelaskan keberadaan anak-anak yang menikmati kesehatan mental yang baik meskipun mereka hidup dalam keadaan sulit (Masten, 2001).

Fleksibilitas sosial berkontribusi pada transformasi dan adaptasi yang efektif terhadap berbagai jenis lingkungan sosial. Juga, dalam situasi sosial, regulasi emosi diperlukan untuk dapat membaca sinyal sosial yang memfasilitasi kerja sama dan memfasilitasi interaksi sosial (Meiran, 2010). Ketangguhan sosial adalah dimensi yang dapat dianggap sebagai aspek kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali apa yang kita dan orang lain rasakan, menemukan cara untuk menghadapinya, dan mengelola emosi tersebut (Ikizer & Ramírez-Esparza, 2018).

Agar seseorang dapat beradaptasi dengan masyarakat di mana dia tinggal, dia harus terus-menerus berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain, dan terus-menerus merasakan kebutuhan dan kebutuhan orang lain, rasa ketidakmampuan untuk meninggalkan mereka, memahami orang lain, perasaan, ide, dan sikap mereka, serta menghormatinya.

Ketahanan sosial adalah kemampuan individu untuk kembali ke kehidupan normal setelah mengalami krisis atau kesusahan (Al-Hamza, 2020). Anak TK: Anak yang terdaftar di TK yang usianya berkisar antara (5-6) tahun (Hammoud, 2011, 12).

Pandemi Corona salah satu penyebab peningkatan kompleksitas mental, gangguan dan perkembangan yang cepat serta intensitas tekanan yang dialami masyarakat secara keseluruhan, dan menunjukkan banyak ancaman terhadap semua lembaga masyarakat,

termasuk lembaga pendidikan dan pembelajaran, telah membuat lembaga-lembaga ini menghadapi banyak perkembangan dan tantangan baru dan telah membebani mereka kemampuan untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat perkembangan berturut-turut ini dalam waktu singkat, yang membuat lembaga-lembaga ini sangat membutuhkan fleksibilitas yang cukup untuk mempersiapkan respon. Oleh karena itu, penting bagi lembaga yang ingin tetap fleksibel di semua tingkatan dan tingkatan, terutama yang strategis, untuk memastikan bahwa lembaga memberikan kemampuan keragaman yang maju untuk menghadapi semua perkembangan yang ditimbulkan oleh pandemi Corona (Rizk, 2020). Pandemi Corona membuat anak tidak bisa bermain dengan teman sebaya, sehingga membentuk pola pikir anak sebagai bentuk distorsi relasi sosial yang ditandai dengan rendahnya kemampuan berkomunikasi.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi corona pada ketahanan psikologis dan sosial anak-anak TK dan pada sudut pandang guru.

### **B. Kepentingan Penelitian**

Penelitian tentang ketangguhan psikologis dan sosial adalah salah satu penelitian yang penting di dalam pendidikan psikologi. Karena berdampak pada kehidupan seseorang dalam meningkatkan kinerjanya sebagai individu positif yang bekerja untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan di segala bidang kehidupannya, dan kepentingannya terletak pada kecenderungan individu untuk bertahan dan menjaga ketenangan ketika dihadapkan pada situasi stres. Dan karena anak-anak adalah hasil dari masyarakat ini dan dasar bagi perkembangan, kemajuan, dan kemakmurannya, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek kehidupan mereka (jasmani, mental dan spiritual), dan membantu mereka menghadapi berbagai masalah psikologis, konflik dan beban hidup, dengan segala kecerdasan, dan keamanan psikologis. Seperangkat karakteristik, termasuk fleksibilitas psikologis, yang membantu individu untuk beradaptasi dengan peristiwa dan situasi stres yang berkelanjutan, dan itu adalah proses berkelanjutan di mana individu menunjukkan perilaku adaptif positif dalam menghadapi kondisi darurat (Boussaid, 2014). Penelitian ini mendapatkan arti penting dari pentingnya

topik yang diteliti, karena belum adanya studi terbaru tentang Virus Corona (Covid-19) yang masih mengancam seluruh dunia, dan hubungannya dengan ketahanan psikologis dan sosial, serta dampaknya di dunia. umum dan khusus pada TK, dan bagaimana penyebab penanganannya.

### **C. Pengambilan Data Primer**

Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara ke salah satu TK yang berada di suatu desa di Kabupaten Bogor. Penulis melakukan observasi atau survei mengenai dampak pandemi corona terhadap ketahanan psikologis dan sosial anak TK dari sudut pandang guru. Di dalam kegiatan wawancara ini penulis mengajukan 32 pertanyaan kepada beberapa guru TK tersebut yang bertujuan untuk memeriksa psikologis dan hubungan sosial pada anak-anak selama pandemi corona ini.

Selain pengambilan data primer melalui observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan kuesioner untuk alat pengambilan data. Di sini penulis mengirimkan link Google Formulir (Google Form) di salah satu aplikasi pengirim pesan (Whatsapp) sehingga mendapatkan data dari guru-guru TK di daerah Bogor.

### **D. Pengambilan Data Sekunder**

pengambilan data sekunder diambil dari beberapa artikel beberapa jurnal internasional dan beberapa sumber lain yang mendukung terhadap penelitian ini. Tujuan dalam penggunaan data sekunder ini adalah untuk mendukung atau melengkapi dari data primer.

## **3. BATASAN PENELITIAN**

Batasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Batasan manusia: aplikasi penelitian dibatasi kepada guru-guru anak-anak TK.
- b. Batasan sementara: penelitian dilakukan di Bogor, Indonesia.
- c. Batasan sementara: penelitian diterapkan selama 1 bulan di semester kedua di tahun akademik 2021/2022.
- d. Batasan objek: penelitian ini dibatasi yaitu untuk mengungkapkan dampak pandemi corona pada ketangguhan psikologis dan sosial anak-anak TK dari sudut pandang guru-gurunya.

#### 4. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian tentang dampak pandemi corona terhadap ketangguhan psikologis dan sosial anak-anak TK dari sudut pandang guru. Di penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi psikologis dan sosial anak pada masa pandemi sehingga penulis dapat mengukur ketahanan psikologis dan sosial pada anak TK Indonesia selama pandemi corona.

Dari hasil wawancara dan kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi corona ini terhadap ketangguhan psikologis dan sosial sangat berpengaruh terhadap anak-anak TK. Kebanyakan guru-guru menyatakan bahwa anak-anak lebih memperhatikan pelajaran ketika pembelajaran *offline*, menurut para guru adaptasi anak-anak baru ini setelah pandemi di TK ini adalah 22,2% dari 45 anak baru yang sulit beradaptasi.

Setelah kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan di TK tersebut guru-guru di sini lebih mengedepankan kepada perkembangan psikologis anak terlebih dahulu dibandingkan dengan materi pembelajaran anak. Modal utama di pendidikan anak TK ini adalah komunikasi, dimana perkembangan psikologis anak sudah mulai muncul ketika anak sudah mulai berani bicara atau mengungkapkan perasaannya. Menurut guru-guru di sini 25% anak di sini takut untuk mengungkapkan perasaannya, ketika berbicara saja sedang merasa diawasi. Hal semacam itu dipengaruhi oleh tipe-tipe keluarga yang selalu melarang dan membatasi kreatifitas anak untuk bercerita atau hanya sekedar mengungkapkan perasaannya.

Sedangkan dampak pandemi corona terhadap ketangguhan sosial dapat dibuktikan dengan berkurangnya rasa empati dan saling tolong menolong antar siswa TK ini menurut guru-guru di sini, faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya interaksi dalam hubungan sosial selama kegiatan belajar *online*. Setelah adanya keputusan pemerintah mengenai pembelajaran *offline* kembali dibuka maka TK ini melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dengan dibuka kembalinya sekolah TK seperti biasanya lagi, maka peran ketangguhan psikologis dan sosial anak sangatlah penting dalam menerima segala perubahan dan tantangan hidup. Di tahap ini dimulai kembali kegiatan adaptasi anak terhadap lingkungan sekolah yang sebelumnya berada di lingkungan rumah.

## 5. KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya banyak sekali dampak yang di timbulkan oleh pandemi ini, salah satunya berdampak pada bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, pandemi corona memiliki dampak terhadap ketangguhan psikologis dan sosial anak (siswa). Di penelitian ini penulis meneliti dampak pandemi corona terhadap ketangguhan psikologis dan sosial anak-anak TK.

Setelah dilakukannya penelitian, dampak pandemi terhadap ketangguhan psikologis dan sosial anak TK salah satunya ialah kurang fokusnya atau memperhatikan pelajaran selama pembelajaran *online*, sedangkan untuk ketangguhan sosial pada anak TK selama pandemi menunjukkan penurunan rasa empati tolong menolong pada anak. Menurut para guru di sini penurunan rasa empati disebabkan faktor lingkungan sebelumnya selama pandemi, kurangnya interaksi dalam hubungan sosial.

Fleksibilitas psikologis adalah kemampuan untuk mendapatkan kembali kebugaran setelah kegagalan, kehilangan, atau trauma. Itu adalah salah satu keterampilan hidup terpenting yang dibutuhkan individu untuk melindungi kehadirannya di dunia saat ini. Sedangkan ketangguhan sosial atau disebut beradaptasi yaitu tindakan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi baru dalam hidup suatu individu.

Oleh karena itu, ketangguhan psikologis dan sosial pada anak dapat dilatih sejak dini agar dapat terbiasa hingga dewasa. Maka fleksibilitas psikologis dan sikap adaptasi anak-anak dapat ditanamkan dan diterapkan ketika mereka belajar di Taman Kanak-Kanak (TK).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Widayati, M. T. (2020) Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Bias Yogyakarta. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 207-216.
- Abu Halawa, M. (2013). *Psychological flexibility, what it is, its determinants, and its protective value*. Egypt: Publications of the Arab Psychological Science Foundation.
- Abuakibash, S. K., & Lera Rodríguez, S. (2015). Psychological Resilience among Palestinian School Students: An Exploratory Study in the West Bank. *International Humanities Studies*, 2(3), 1-20. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11441/52704>.

- Al-Darawsheh, R. (2017). Religious values and their relationship to psychological resilience among students of King Abdullah II Schools of Excellence in Aqaba Governorate (Unpublished MA thesis). Mutah University, Jordan.
- Al-Hamza, M. (2020). Social resilience. Retrieved from <https://www.alriyadh.com/1850323>.
- Allan, J., Mckenna, J., & Dominey, S. (2014). Degrees of resilience: profiling psychological resilience and prospective academic achievement in University Inductees. *British Journal of Guidance and Counseling*, 42(1), 9-25. <https://doi.org/10.1080/03069885.2013.793784>.
- Al-Layili, A., Ismail, A., Abu Nasser, F., & Al-Qahtani, R. (2020). Distance education as a response to crises: The Coronavirus case in the Arab countries. *The Scientific Journal of Humanities and Management Sciences*, King Faisal University, 21(2), 1-30.
- Al-Maliki, H. (2012). The effectiveness of a group counseling program based on psychological resilience strategies to increase resilience among female students at Umm Al-Qura University. *Arab Studies in Education and Psychology*, 31(3), 135-167.
- Al-Shawarib, E. (2017). Psychological flexibility and its relationship to the psychological and social compatibility of students in Jordan (Unpublished MA thesis). Amman Arab University, Jordan.
- Al-Smadi, R. H. (2015). The effect of group counseling in reducing aggressive behavior and improving psychological resilience in children abused by their parents (Master Thesis, The Hashemite University, Jordan).
- Jabali, S. M. (2021). The Impact of the Corona Pandemic on the Psychological and Social Resilience of Kindergarten Children from the Point of View of Parents. *Canadian Center of Science and Education*, 14(4), 21-34.
- Razzouki, R., & Suha, A. (2015). *Thinking and its patterns*. Amman: House of the March for Publishing, Distribution and Printing.
- Rizk, I. S. (2020). The role of strategic flexibility in light of the Corona pandemic in achieving sustainable development of kindergarten institutions. *International Design Journal*, 10(3), 99-116.
- Sharma, B. (2015). A study of Resilience and Social Problem Solving in Urban Indian Adolescent. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(3), 2349-3429. <https://doi.org/10.25215/0203.010>.